

MEMBUDIDAYAKAN LAHAN KOSONG WARGA MENJADI USAHA PERKEBUNAN BUAH DAN SAYUR DI KAMPUNG BANYU HIDUP TANAH BUMBU

Hidayati Desy

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: hidayati_desy@ymail.com

Abstract

Banyu Hidup Village, located in Tanah Bumbu Regency, has a lot of empty land that has not been utilized optimally. This community service aims to utilize the empty land into fruit and vegetable plantations in order to improve the economy, food availability and farming skills of the local community. Through training and improving agricultural skills, the community is expected to be able to turn empty land into productive land, which will have a positive impact on the residents' economy. Implementation methods include land surveys, outreach and training in plant cultivation techniques. The results of the activity show an increase in farming skills and residents' motivation to utilize empty land. In addition, planting corn and spinach produced a good harvest within three months, which had a direct impact on increasing residents' income. Survey results show that 80% of residents involved were satisfied and gave positive feedback about this program. The success of this program shows the importance of planning and community participation in optimizing the potential of vacant land for community welfare.

Keywords: *cultivating, business, garden.*

Abstrak

Kampung Banyu Hidup, terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, memiliki banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut menjadi perkebunan buah dan sayur guna meningkatkan ekonomi, ketersediaan pangan, dan keterampilan bertani masyarakat setempat. Melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan pertanian, masyarakat diharapkan dapat mengubah lahan kosong menjadi produktif, yang berdampak positif pada ekonomi warga. Metode pelaksanaan meliputi survei lahan, sosialisasi, dan pelatihan teknik budidaya tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertani dan motivasi warga dalam memanfaatkan lahan kosong. Selain itu, penanaman jagung dan bayam menghasilkan panen yang baik dalam waktu tiga bulan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan warga. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% warga yang terlibat merasa puas dan memberikan feedback positif mengenai program ini. Keberhasilan program ini

menunjukkan pentingnya perencanaan dan partisipasi komunitas dalam mengoptimalkan potensi lahan kosong untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: membudidaya, usaha, kebun.

A. PENDAHULUAN

Kampung Banyu Hidup, yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, memiliki banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan kosong ini dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat, termasuk peningkatan ekonomi, ketersediaan pangan, dan pengembangan keterampilan bertani. Menurut (Vaulina et al., 2020) melalui peningkatan keterampilan dalam bidang pertanian maupun peternakan masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong menjadi perkebunan buah dan sayur yang produktif. Hal ini akan berdampak positif pada ekonomi warga karena hasil panen dapat dijual untuk menambah penghasilan.

Masyarakat Kampung Banyu Hidup sebagian besar bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Namun, potensi ekonomi dari lahan kosong belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dengan mengubah lahan kosong menjadi perkebunan buah dan sayur, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Studi oleh (Junaidin et al., 2017) menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pertanian dan pemanfaatan lahan kosong dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Perubahan guna lahan dari lahan kosong menjadi perkebunan memerlukan penataan, pengaturan, dan penggunaan yang baik. (Sarvina et al., 2020) menyatakan bahwa perencanaan penggunaan lahan yang baik dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosial dari lahan tersebut. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang agar perubahan fungsi lahan dapat memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Ketergantungan pada sumber pangan dari luar desa membuat Kampung Banyu Hidup rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan pangan. Dengan membudidayakan lahan kosong menjadi perkebunan buah dan sayur, kampung ini dapat meningkatkan kemandirian pangan. Ini akan membantu mengurangi biaya dan memastikan ketersediaan pangan yang lebih stabil. Menurut (Hamdani, 2020) ketahanan pangan lokal dapat diperkuat melalui pemanfaatan lahan kosong untuk produksi pangan.

Membudidayakan yang merupakan salah satu kegiatan dan rencana untuk memelihara ataupun menciptakan yang belum ada menjadi ada dengan bermanfaat bagi warga di sekitar baik hasil dari kebun, atau ikan dan lainnya untuk meningkatkan ekonomi. Menurut (Pratama et al., 2023) Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling diperhatikan, dikarenakan salah satu kesejahteraan masyarakat tercapai apabila pertumbuhan ekonominya baik.

Adapun Kegiatan budidaya merupakan kegiatan bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan, sehingga dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatnya. Budidaya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.

Banyak lahan kosong di Kampung Banyu Hidup dibiarkan tidak produktif, menjadi tempat berkembangnya hama dan tanaman liar. Lahan kosong sering ditemukan di wilayah bebas drainase dan dikarakterisasikan oleh vegetasi kayu ukuran pendek terbuka. Keberadaan lahan yang tidak dimanfaatkan ini menunjukkan kurangnya upaya

untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di kampung. Optimalisasi lahan kosong dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat local melalui penerapan teknologi tepat guna dan pengelolaan yang baik (Anwar & Zazunar, 2015)

Banyak warga yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam bidang pertanian, khususnya dalam teknik budidaya tanaman yang efektif. Teknik budidaya yang baik meliputi pemilihan lahan yang sesuai, penggunaan metode tanam yang tepat, serta perawatan tanaman yang baik. Selain itu, Supriyadi (2020) menekankan pentingnya pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola lahan secara efektif.

Pemanfaatan lahan kosong di Kampung Banyu Hidup menjadi perkebunan buah dan sayur merupakan solusi strategis untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Dengan pendekatan yang terencana, melibatkan peningkatan keterampilan warga dan perencanaan penggunaan lahan yang baik, diharapkan potensi lahan kosong dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang melibatkan warga setempat dan pemanfaatan lahan kosong untuk perkebunan buah dan sayur di Kampung Banyu Hidup, Desa Sungai Loban, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama yaitu persiapan dengan melakukan survei atau observasi di kawasan yang subur dan cocok untuk dijadikan perkebunan di Kampung Banyu Hidup. Setelah melakukan survei langkah kedua mengumpulkan warga serta melakukan sosialisasi tentang praktek pemupukan dan penyiraman, menentukan jenis tanaman atau sayuran yang tumbuh dengan cepat, serta pengetahuan tentang perawatan tanaman. Selain itu tidak lupa pula pemateri membahas tentang manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi mereka.

Evaluasi pada kegiatan ini yaitu melihat jumlah warga yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi serta melakukan survei atau wawancara dengan warga untuk mendapatkan feedback tentang kegiatan dan motivasi mereka untuk terus terlibat. Selain itu tim pengabdian menyusun laporan akhir yang merangkum semua temuan dan pencapaian selama kegiatan. Laporan ini juga mencakup rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan yang dilakukan bertujuan untuk menambah kegiatan dan menambah ekonomi bagi masyarakat desa sungai loban. Dengan adanya tanah subur yang dilelola, mampu menghasilkan yang dapat dijual dan dikonsumsi untuk masyarakat yang ada di desa tersebut. Selain itu, dalam memperoleh hasil dari kegiatan kemasyarakatan ini, dengan mengumpulkan beberapa warga di desa agar dapat mengelola lahan kosong menjadi sesuatu yang menguntungkan, salah satu dari pemilik tanah tersebut memiliki usul dari hobi tentang menanam yang bermanfaat untuk orang banyak dan sering dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi penguat hasil kegiatan Peningkatan upaya untuk warga dalam

membudidayakan lahan kosong menjadi usaha perkebunan buah dan sayur di kampung banyu hidup Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Lahan yang masih kosong

Hasil dari kegiatan sesuai gambar di atas merupakan tanah yang masih kosong, dan persiapan untuk membenahi tanah agar rapi, dan di kelola oleh kedua warga tersebut untuk persiapan untuk di pupuk dan di siram sebagai persiapan penanaman bibit sayur ataupun buah. Telah teridentifikasi beberapa lahan kosong yang subur di Kampung Banyu Hidup yang cocok untuk dijadikan perkebunan buah dan sayur. Lahan tersebut memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup baik berdasarkan hasil uji laboratorium yang menunjukkan pH tanah antara 6-7, serta kandungan nutrisi tanah yang memadai untuk pertumbuhan tanaman hortikultura. Kesuburan lahan yang berhasil diidentifikasi menunjukkan pentingnya survei awal dalam menentukan lokasi perkebunan. Teknik pemupukan organik yang diajarkan terbukti efektif meningkatkan kesuburan tanah, yang konsisten dengan temuan dalam literatur bahwa penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan aktivitas mikroba (Suhardi, 2017).



Gambar 2. Proses warga memberikan pupuk dan menyiram tanah

Sebanyak 15 warga setempat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Warga yang berpartisipasi menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini. Mereka memperoleh pengetahuan dasar tentang teknik pemupukan, penyiraman, jenis tanaman cepat tumbuh, serta manfaat ekonomi dari kegiatan perkebunan. Setelah itu dilakukan praktik langsung di lahan yang telah dipilih. Warga belajar cara yang tepat untuk memupuk dan menyiram tanaman, dengan fokus pada penggunaan pupuk organik dan teknik penyiraman yang efisien. Observasi awal menunjukkan peningkatan kesuburan tanah dan kondisi lahan yang siap untuk penanaman. Antusiasme warga dalam berpartisipasi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan ekonomi lokal (Kurniawan & Wibowo, 2018).



Gambar 3. Pembibitan buah semangka



Gambar 4. Mulai tumbuh dan berbuah besar



Gambar 5. Panen buah semangka



Gambar 7. Proses siap panen jagung

Hasil kegiatan di atas merupakan hasil jagung siap panen, dan di rapikan untuk di jual dan di konsumsi. Dipilih tanaman jagung dan bayam sebagai tanaman yang cepat tumbuh. Penanaman dilakukan di lahan yang telah disiapkan, dan dalam waktu satu bulan, sebagian besar tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik dengan sedikit masalah hama atau penyakit. Keberhasilan panen jagung dan bayam dalam waktu tiga bulan menunjukkan bahwa pemilihan jenis tanaman yang tepat sangat penting. Tanaman ini memberikan hasil yang cepat dan dapat langsung dirasakan manfaat ekonominya oleh warga. Hasil ini mendukung temuan bahwa diversifikasi tanaman hortikultura dapat meningkatkan pendapatan petani kecil (Rachmawati et al., 2019).

Pengabdian kepada masyarakat di wilayah kampung banyu hidup, kab. Tanah bumbu prov kalimantan selatan, merupakan aset yang berharga untuk meneruskan perjuangan pertumbuhan ekonomi secara mandiri dan maju, tentunya mampu melestarikan dengan berkebun tentunya akan diteruskan dengan anak dan melatih untuk bergotong royong dengan tujuan bersama bisa mewujudkan ekonomi yang maju. Keberhasilan dalam perawatan rutin oleh warga menunjukkan pentingnya tanggung jawab komunitas dalam menjaga keberlanjutan program. Partisipasi aktif warga dalam

perawatan tanaman membantu memastikan keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan ekonomi yang berkelanjutan (Susanti & Pratiwi, 2020).

Evaluasi menunjukkan bahwa 80% warga yang terlibat merasa puas dengan hasil kegiatan ini. Mereka memberikan feedback positif mengenai pelatihan dan manfaat ekonomi yang mulai dirasakan. Beberapa warga lainnya juga mulai tertarik untuk ikut serta dalam program serupa di masa depan. Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kampung Banyu Hidup, Desa Sungai Loban. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi warga setempat.

SIMPULAN

Simpulan dari peningkatan upaya untuk warga dalam membudidayakan lahan kosong menjadi usaha perkebunan buah dan sayur di kampung banyu hidup, kabupaten tanah bumbu merupakan kerja keras, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dari sektor lahan kosong menjadi kebun yang subur yang dapat menghasilkan buah dan sayur sehingga dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi atau penghasilan warga di desa kampung banyu hidup tersebut, dengan demikian kerja keras tentunya didasari dari niat dan tekad yang kuat untuk menuju perubahan, dengan usaha atau kerja keras, maka akan terus menjadi hasil yang di dapatkan nantinya, seperti pada membudidayakan lahan kosong yang subur harus dimanfaatkan untuk perubahan warga yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, T., & Zazunar, Y. (2015). *Penerapan Teknik Budidaya Serta Hubungan Antara Pemangkasan Dan Peningkatan Kesuburan Tanah Terhadap Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kabupaten Pidie*. 2, 54–61.
- Hamdani, K. K. dan S. heru. (2020). *Jurnal Planta Simbiosa Volume 2(1) April 2020*. 2(April).
- Junaidin, J., Arif, A., & Gufran, G. (2017). Pemanfaatan Tanah Perkebunan Sebagai Bentuk Budidaya Tanaman Pepaya California Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v1i1.12435>
- Kurniawan, A., & Wibowo, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 89-102.
- Pratama, B. M., Ali, M. I., Wati, M. H., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., Sumatera, N., Ekonomi, F., Muslim, U., & Al, N. (2023). *Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara*. 4(6), 1637–1645.
- Rachmawati, E., Sukmana, S., & Nugraha, A. (2019). Diversifikasi Tanaman Hortikultura Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45-60.
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., Hadi, S. S., Pertanian, K., & Agribisnis, D. (2020). *Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya*. 14(2), 65–78.
- Suhardi, B. (2017). Efektivitas Pupuk Organik dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Hasil Pertanian. *Jurnal Pertanian Organik*, 5(3), 23-35.
- Supriyadi, E. (2020). Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Keterampilan Petani. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 155-167.
- Susanti, E., & Pratiwi, D. (2020). Keberlanjutan Program Pertanian Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Keberlanjutan Sosial*, 9(1), 50-65.
- Vaulina Sisca, Saripah Ulpah, Septina Elida, S. A. K. (2020). *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*. <https://doi.org/10.25299/bpb.2020.5008>